BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dengan runtuhnya dan skandal yang melibatkan beberapa perusahaan seperti Enron, WorldCom, serta perusahaan lainnya, membuat auditor semakin berada dibawah tekanan untuk dapat memainkan peranan yang lebih besar. *Sarbanes Oxley Act* mengamatkan bahwa auditor memiliki tanggung jawab lebih besar. Kasus skandal akuntansi yang dilakukan oleh dunia usaha di Negara Amerika Serikat pada beberapa tahun yang lalu, cukup menggegerkan dunia akuntansi terkhususnya audit. Diantaranya skandal keuangan yang terjadi di perusahaan Enron pada tahun 2001 yang melibatkan KAP Andersen (yang sempat dikenal sebagai Arthur Andersen). Pada saat itu Arthur Andersen merupakan KAP yang temasuk dalam *The Big Five*. Skandal tersebut menunjukan keterlibatan para auditor atas kecurangan (*fraud)* dalam laporan keuangan, yaitu peran ganda yang dilakukan Andersen sebagai auditor dan juga konsultan manajemen Enron.

Banyak kontroversi yang terjadi dalam mengiringi proses penyelidikan sebabsebab kebangkrutan Enron. Awalnya diketahui manajemen Enron telah melakukan *window dressing*, dengan memanipulasi angka-angka dalam laporan keuangan, agar kinerja tampak baik. Pendapatan di *mark-up* dengan $600 juta, dan utangnya senilai $1,2 miliar disembunyikan dengan teknik *off-balance sheet*. Auditor Arthur Andersen dipersalahkan karena ikut membantu rekayasa keuangan tingkat tinggi.

Manipulasi laporan keuangan ini terjadi bertahun-tahun, sampai Sherron Watskin salah satu eksekutif Enron yang terlibat dalam manipulasi itu mulai melaporkan praktek tidak terpuji itu. Keberanian Sherron Watskin yang juga pernah bekerja di Andersen inilah yang membuat semuanya menjadi terbuka. Tidak berhenti disitu kontroversi yang terjadi, mundurnya beberapa eksekutif terkemuka Enron dan

Pengaruh Sarbanes..., Hilda, Fakultas Ekonomi 2019

dipecatnya sejumlah partner Andersen. Terungkap skandal pemusnahan ribuan surat elektronik dan dokumen lainnya yang berhubungan dengan audit Enron oleh petinggi di firma audit Arthur Andersen. Hilangnya objektifitas dan independensi dapat mempengaruhi eksistensi profesi auditor. Kegagalan bersikap objektif dan independen sama artinya dengan hilangnya eksistensi profesi. Bahkan menutupi perilaku manajemen yang melakukan manipulative jelas-jelas merupakan pengkhianatan terhadap tugas profesi akuntansi public. Karena itu, sangat wajar bila dalam kasus Enron, auditor yang di persalahkan karena telah gagal melindungi kepentingan public sang pemberi otoritas.

Dengan maraknya kasus-kasus manipulasi laporan keuangan yang terjadi, hingga mengakibatkan kerugian dan kebangkrutan perusahaan-perusahaan, pada tahun 2002, pemerintah Amerika Serikat yang pada saat itu dipimpin oleh Presiden George Walker Bush oleh US SEC (*Securities and Exchange Commision*) mengeluarkan peraturan perundang-undangan yang disebut dengan *Sarbanes – Oxley Act* 2002 (SOX, SOA, atau SARBOX) atau disebut juga *Public Company Accounting Reform and Investor Protection of Act* 2002. SOA ini dipelopori oleh Senator Paul Sarbanes sebagai *Senate Banking Committee* dan Congresman Michael G. Oxley. Diantara 11 bagian (*title*) yang terapat dalm SOA ditekankan pada salah satu *section*nya yaitu *section* 404 yang berkaitan langsung dengan masalah pengendalian internal sebuah perusahaan guna mencegah terjadinya kasus yang serupa dengan kasus Enron, yaitu antara lain Tyco Internasioanal. WorldCom Inc, Xeroc Corp, Merk and Global Crossing. Dan berdasarkan peraturan Pemerintah Amerika Serikat SOA ini khususnya *section* 404 harus diterapkan pada setiap perusahaan yang terdaftar di *New York Stcok Exchange* (NYSE).

Untuk lebih jelasnya, skandal-skandal besar yang pernah terjadi pada perusahan-perusahaan di Amerika dan skandal-skandal keuangan besar yang terjadi pada beberapa tahun terakhir, akan dijelaskan dalam table berikut.

Tabel 1.1

Skandal-skandal keuangan yang pernah terjadi.

No	Kasus	Tahun	Deskripsi
1	Enron	2001	Pemegang saham kehilangan $74 miliyar, ribuan karyawan dan investor kehilangan rekening pension mereka, dan banyak karyawan kehilangan pekerjaan mereka.
2	WorldCom	2002	Aset meningkat sebanyak $11 milyar menyebabkan 30.000 karyawan kehilangan pekerjaan dan $180 milyar kerugian bagi investor.
3	Tyco International	2002	CEO dan CFO mencuri $150 juta dollar dan laba perusahaan meningkat sebesar $500 juta dollar.
4	Health South	2003	Angka laba diduga meningkat $1,4 milyar untuk memenuhi harapan pemegang saham.
5	Fredie Mac	2003	Teradapat $5 milyar laba yang salah saji.
6	American Insurance Grup	2005	Penipuan akuntansi besar yang diduga mencapai $3,9 milyar, bersama dengan tawaran kecurangan dan manipulasi harga saham.
7	Lehman Brothers	2008	Menyembunyikan lebih dari $50 milyar pinjaman yang disamarkan sebagai penjualan.

No	Kasus	Tahun	Deskripsi
8	Bernie Madoff	2008	Ditipu investor dari $64,8 milyar melalui skema Ponzi terbesar dalam sejarah.
9	Satyam	2009	Mendorong pendapatan sebesar $1,5 milyar.
10	Olympus	2011	Mengubur kerugian sebesar $1,7 milyar selama 13 tahun.
11	Tesco	2014	Melebih-lebihkan laba yang diestimasikan sebesar $263 jyta.
12	Toshiba	2015	CEO melebih-lebihkan laba sebesar $780 juta dalam beberapa tahun.
13	PT Sunprima Nusantara Pembiayaan (SNP Finance)	2018	Pangkal permasalahannya AP Marlinna dan AP Merliyana Syamsul, serta KAP Satrio, Bing, Eny (SBE) dan Rekan dinilai tidak memberikan opini yang sesuai dengan kondisi sebenarnya dalam laporan keuangan tahunan audit milik PT Sunprima Nusantara Pembiayaan (SNP Finance).

Sumber: Diolah sendiri dari berbagai sumber

Awal mula kasus PT.SNP ini terjadi karena PT.SNP melakukan pembobolan hingga merugikan sebanyak 14 Bank yang ada di Indonesia, yang mencapai angka 2,4 trilliun rupiah. Dalam melakukan audit laporan keuangan SNP tahun buku 2002 sampai dengan 2016, SNP sendiri dinyatakan belum sepenuhnya menerapkan pengendalian system informasi terkait data nasabah dan akurasi jurnal piutang pembiayaan. KAP Marlinna dan Merliyana Syamsul yang mengaudit laporan keuangan PT.SNP pun

dinyatakan melanggar standar audit professional. Akuntan public tersebut belum menerapkan pemerolehan bukti audit yang cukup dan tapat atas akun piutang pembiayaan konsumen dan melaksanakan prosedur yang memadai terkait proses deteksi risiko kecurangan serta respons atas risiko kecurangan.

Sebagai perusahaan yang *listing* di *New York Stock Exchange* (NYSE), PT Telekomunikasi Indonesia, Tbk mempunyai kewajiban untuk menerapkan *Sarbanes – Oxley Section* 404. Untuk memenuhi ketentuan tersebut, maka sangat diperlukan dukungan penuh semua tingkatan jajaran Telkom agar risiko yang sudah teridentifikasi dapat dilakukan pengendalian internal melalui *Internal Control* sesuai dengan kriteria. Berdasarkan hal tersebut mulai tanggal 1 januari 2005 Telkom mulai menerapkan *Sarbanes – Oxley Act.* Ketetapan bagi lingkungan Telkom didasarkan pada KD 49/PW000/KUG-10/2004 tanggal 26 November 2004 tentang kebijakan pengendalian internal dalam rangka pelaporan keuangan perusahaan yang sesuai dengan *Sarbanes – Oxley Act.* Telkom harus mengikuti peraturan dari *Sarbanes – Oxley Act.* Oleh karena itu Telkom menetapkan sebuah kebijakan berkaitan dengan kebijakan internal dan pembentukan organisasi proyek integrasi *internal control* perusahaan dalam rangka penyajian laporan keuangan yang sesuai dengan *Sarbanes – Oxley Act Section* 404. Pengendalian internal yang dijalankan oleh Telkom patuh (*comply*) dengan *Sarbanes – Oxley Act Section* 404 dibagi dalam tiga bagian yaitu:

1. Mewajibkan adanya pertanggungjawaban manajemen dalam pengendalian Internal yang berkaitan dengan laporan keuangan per tahun.
2. Manajemen diwajibkan memberikan pertanyaan tertulis mengenai evaluasi terhadap efektifitas penyelenggaraan proses pengendalian internal.
3. Auditor diwajibkan memberikan pernyataan tertulis hasil evaluasi manajemen terhadap pengendalian internal.

Rujukan tugas akhir ini, merujuk pada penelitian tentang *Sarbanes – Oxley Act Section* 404 sudah dilakukan. Antara lain oleh Rd Yogi Soebagja (2007) dengan judul "*Pengaruh Sarbanes – Oxley Act Sextion* 404 Untuk Meminimalisasi Salah Saji

Material Dalam Laporan Keuangan Pada PT. Telkom, Tbk". Pada hasil penelitian tersebut menunjukan pengaruh penerapan *Sarbanes Oxley Act* 404 dapat meminimalkan salah saji material dalam laporan keuangan. Yang membedakan penelitian Rd Yogi Soebagja dengan penulis terletak pada variable independen (X) dan juga variable dependen (Y). Adapun rujukan tugas akhir dari sumber yang berbeda, dengan penelitian *"Peranan Auditor Internal Dalam Penerapan Sarbanes Oxley Act Section-404 Pada PT.Toyota Motor Manufacturing Indonesia (PT.TMMIN).* Terdapat persamaan pada variabel independen yang digunakan pada tugas akhir ini yaitu, variabel independen (X) tentang *Sarbanes Oxley Act Section404.*

Dimana penulis melakukan penelitian untuk menganalisis pengaruh penerapan *Sarbanes – Oxley Act Section* 404 terhadap efektifitas pengendalian intern dan implikasinya pada kinerja internal auditor. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji apakah penerapan *Sarbanes – Oxley Act Section* 404, berpengaruh dalam mengefektifkan pengendalian internal terhadap kinerja internal auditor. Berdasarkan hal tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **"Pengaruh Sarbanes Oxley Act Seksi 404 dan Pengendalian Intern terhadap Kinerja Internal Auditor".**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, permasalahan yang diteliti dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah implementasi *Sarbanes – Oxley Act Section* 404 berpengaruh terhadap kinerja internal Auditor ?
2. Bagaimana pengaruh *Sarbanes – Oxley Act Section* 404 dan pengendalian intern terhadap kinerja internal auditor di perusahaan ?
3. Apakah pengendalian intern berpengaruh terhadap kinerja internal auditor perusahaan ?

Pengaruh Sarbanes..., Hilda, Fakultas Ekonomi 2019

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang ada, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui implementasi *Sarbanes – Oxley Act Section* 404 berpengaruh atau tidak pada kinerja internal auditor.
2. Untuk mengetahui apakah *Sarbanes – Oxley Act Section* 404 dan pengendalian intern berpengaruh atau tidak terhadap perushaan.
3. Untuk mengetahui apakah Penerapan pengendalian intern berpengaruh terhadap efektifitas pengendalian intern.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak-pihak yang membutuhkan, baik secara teoritis maupun praktis. Berikut beberapa manfaat dari penelitian ini:

1. **Bagi Peneliti,** hasil penelitian ini akan memberikan tambahan wawasan pengetahuan tentang masalah yang di teliti sehingga dapat diperoleh gambaran yang lebih jelas mengenai permasalahan tersebut.
2. **Bagi Perusahaan,** dapat menjadi bahan masukan dan juga evaluasi atas penerapan SOA di perusahaan tersebut, khususnya pada perusahaan-perusahaan yang terdaftar dalam *listing New York Stock Exchange*.
3. **Bagi Pihak lain,** hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan informasi dan bahan kajian untuk melanjutkan atau mengembangkan penelitian lebih lanjut.

1.5 Batasan Masalah

Berdasarkan penjelasan diatas bahwa permasalahan cukup luas, rumit, dan kompleks. Untuk mendapatkan penelitian yang terfokus, maka masalah yang menjadi objek penelitian dibatasi pada pengaruh implementasi *Sarbanes – Oxley act Section*

404, efektifitas pengendalian intern, dan implikasinya pada kinerja internal auditor. Penelitian ini hanya dilakukan pada PT. Telkom Indonesia, di bagian/divisi

1.6 Sistematika Penulisan

BAB I Pendahuluan

Bab ini berisi pendahuluan yang menguraikan tentang latar belakang masalah, rumusan permasalahan, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan masalah, dan sistematika penulisan.

BAB II Tinjauan Pustaka

Bab ini berisi tinjauan pustaka yang menguraikan tentang pengertian *Sarbanes – Oxley Act Section* 404, Pengendalian inten, dan Kinerja Internal Auditor. Hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian. Kerangka pemikiran teoritis dan hipotesis.

BAB III Metodologi Penelitian

Bab ini berisi metodologi penelitian yang menguraikan tentang desain penelitian, tahapan penelitian, model konseptual, tempat dan waktu penelitian, metode pengambilan populasi dan sampel, operasional variable penelitian, instrument penelitian dan pengukuran variable, teknik pengumpulan data, metode analisis data.

BAB IV Analisis Penelitian dan Pembahasan

Bab ini berisi hasil dan pembahsan yang menguraikan tentang deskripsi dari objek penelitian, hasil analisis data dan pembahasan hasil penelitian.

BAB V Kesimpulan dan Implikasi Manajerial

Bab ini berisi penutup yang menguraikan tentang kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan, implikasi manajerial dan sasaran untuk penelitian selanjutnya.